

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengungkapan *sustainability reporting*, *foreign investment* terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang menerbitkan laporan keberlanjutan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Adapun pemilihan sampel ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan kriteria. Adapun prosedur pemilihan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2019.	45
2	Perusahaan LQ45 yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> berturut-turut selama periode tahun 2015-2019	(30)
3.	Perusahaan LQ45 yang tidak menggunakan mata uang rupiah periode tahun 2015-2019	(2)
	Total Sampel	15
	Jumlah Sampel yang diambil (15 x 5 periode)	75
	Jumlah Sampel	75

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan LQ45 yang menerbitkan laporan keberlanjutan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 berjumlah 17 perusahaan. Perusahaan LQ45 yang tidak menggunakan mata uang rupiah berjumlah 2 Perusahaan, sehingga observasi akhir yang dilakukan adalah 15 Perusahaan dan dikalikan 5 tahun periode sehingga sampel yang digunkana sebanyak 75 Sampel.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Ekonomi	61	.22	.89	.5795	.20220
Kinerja Lingkungan	61	.06	.62	.2985	.15186
Kinerja Sosial	61	.10	.65	.3256	.13025
Foreign Investment	61	.00	.59	.1546	.23258
Kinerja Keuangan	61	-.06	.16	.0448	.03819
Valid N (listwise)	61				

Sumber: Hasil olah data melalui SPSS vers.20, 2021

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diketahui jumlah observasi pada penelitian ini adalah sebanyak 61 perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dengan nilai terendah adalah sebesar -0.06 sedangkan kinerja keuangan perusahaan tertinggi adalah sebesar 0,16. Nilai rata-rata kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,0448 dengan standar deviasi sebesar 0,03819. Artinya kinerja keuangan perusahaan yang paling rendah adalah perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas sebesar -6% dalam laporan tahunan. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan tertinggi adalah sebesar 16%. Rata-rata kinerja keuangan perusahaan sebesar 4,48%.

Kinerja ekonomi dalam pengungkapan *sustainability report* dalam penelitian ini diukur berdasarkan total pengungkapan aspek ekonomi dibagi dengan total item pengungkapan. Dari tabel statistik deskriptif didapatkan nilai aspek kinerja ekonomi perusahaan yang terendah sebesar 0.22 sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 0.89 nilai rata-rata nilai aspek kinerja keuangan adalah sebesar 0.5795 dan nilai standar deviasinya adalah 0.20220.

Kinerja lingkungan dalam pengungkapan *sustainability report* dalam penelitian ini diukur berdasarkan total pengungkapan aspek lingkungan dibagi dengan total item

pengungkapan. Dari tabel statistik deskriptif didapatkan nilai aspek kinerja lingkungan perusahaan yang terendah sebesar 0.06 sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 0.62 nilai rata-rata nilai aspek kinerja keuangan adalah sebesar 0.2985 dan nilai standar deviasinya adalah 0.15186.

Kinerja sosial dalam pengungkapan *sustainability report* dalam penelitian ini diukur berdasarkan total pengungkapan aspek sosial dibagi dengan total item pengungkapan. Dari tabel statistik deskriptif didapatkan nilai aspek kinerja sosial perusahaan yang terendah sebesar 0.10 sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 0.65 nilai rata-rata nilai aspek kinerja keuangan adalah sebesar 0.3256 dan nilai standar deviasinya adalah 0.13025.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa skor pengungkapan *sustainability reporting* lebih banyak bernilai 0 dari pada skor 1. Skor bernilai 0 pada pengungkapan indikator lebih mendominasi dari pada skor bernilai 1 pada pengungkapan indikator. Hasil ini mengindikasikan bahwa di Indonesia, informasi mengenai pengungkapan *sustainability report* belum diungkapkan secara menyeluruh oleh perusahaan. Namun, skor 0 pada pengungkapan indikator tanggung jawab sosial perusahaan lebih mendominasi, yang berarti masih rendahnya informasi pengungkapan *sustainability report* yang diungkapkan oleh perusahaan sampel.

Indikator untuk mengukur *foreign investment* adalah jumlah saham kepemilikan asing dibagi jumlah saham beredar. Dari tabel statistik deskriptif didapatkan nilai kepemilikan asing perusahaan yang terendah sebesar 0.00 sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 0.59 nilai rata-rata nilai aspek kinerja keuangan adalah sebesar 0.1546 dan nilai standar deviasinya adalah 0.23258.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel-variabel penelitian mendekati distribusi normal. Jika hasil dari *onekolmogorofsmirnov* besar dari 0,05 ($>0,05$) maka data telah berdistribusi normal. Dari pengujian pertama kali dilakukan terhadap data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardi zed Residual
N			75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0E-7
	Std.		.09912178
	Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute		.192
	Positive		.192
	Negative		-.114
Kolmogorov-Smirnov Z			1.661
Asymp. Sig. (2-tailed)			.008
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS vers.20, 2021

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui hasil uji tes *kolmogorov smirnov* menunjukkan nilai sebesar 1.661 dan nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* memperoleh nilai 0.008 yang lebih kecil dari 0.05 ($0.008 < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual **berdistribusi tidak normal**. Oleh karena itu, peneliti menggunakan *outlier* agar data penelitian diatas dapat berdistribusi normal. Jumlah sampel 75 sampel perusahaan, ditemukan data *outlier* sebanyak 14 sampel perusahaan, sehingga setelah di *outlier* diperoleh sampel penelitian sebanyak 61 sampel perusahaan.

Hasil data setelah *outlier* dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0E-7
	Std. Deviation		.02965319
	Absolute		.093
Most Extreme Differences	Positive		.093
	Negative		-.054
Kolmogorov-Smirnov Z			.723
Asymp. Sig. (2-tailed)			.672
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS vers.20, 2021

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui hasil uji tes *kolmogrorov smirnov* menunjukkan nilai sebesar 0.723 dan nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* memperoleh **nilai sebesar 0.672 yang lebih besarr dari 0.05 ($0.672 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.**

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah terdapat kolerasi atau hubungan diantara variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat kolerasi diantara variabel independen.

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.006	.014			-.425	.673		
Kinerja Ekonomi	.043	.025	.225		1.729	.089	.634	1.578
Kinerja Lingkungan	.077	.028	.307		2.723	.009	.846	1.183
Kinerja Sosial	-.029	.039	-.099		-.739	.463	.603	1.659
Foreign Investment	.081	.018	.496		4.459	.000	.871	1.148

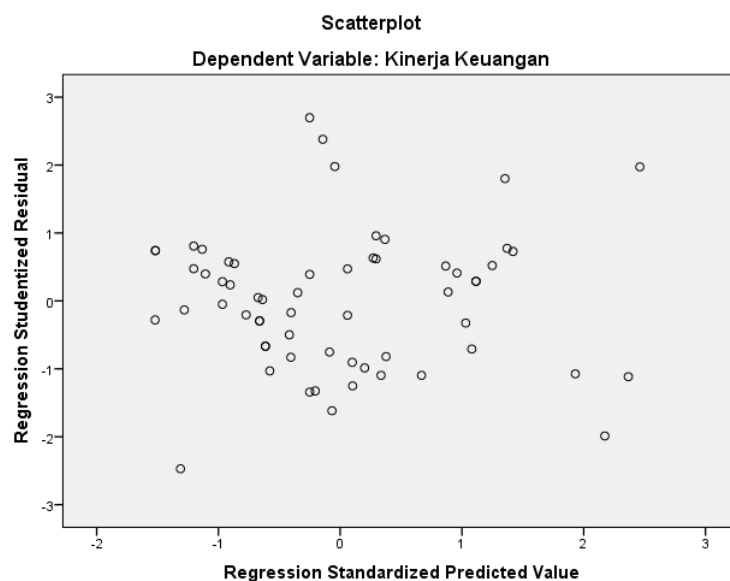
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS vers.20, 2021

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat besaran korelasi antar variabel independen dan besarnya tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir, yaitu : Tol > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2016).

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas diketahui bahwa hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan bahwa kinerja ekonomi 0.634 dan nilai VIF 1.1578, kinerja lingkungan 0.846 dan Nilai VIF 1.183, kinerja sosial sebesar 0.603 dan nilai VIF 1.659, dan *foreign investment* sebesar 0.871 dan nilai VIF 1.148. Dimana jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, **maka tidak terdapat korelasi antara variabel bebas/tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel independen dalam penelitian.**

4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas



Gambar 4.1 Grafik Scatterplot

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS vers.20, 2021

Berdasarkan gambar *scatterplot* diketahui bahwa titik-titik pada gambar membentuk pola tidak jelas dan menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini mengidentifikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Mod	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.630 ^a	.397	.354	.03069	1.505
a. Predictors: (Constant), Foreign Investment, Kinerja Sosial, Kinerja Lingkungan, Kinerja Ekonomi					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS vers.20, 2021

Dari tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1.505, nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%

dengan jumlah sampel sebanyak 61 serta jumlah variabel (k) sebanyak 4, maka ditabel Durbin Watson akan didapat nilai dl sebesar 1.4499, du sebesar 1.7281. Dapat diambil kesimpulan bahwa nilai $dw < (4-du)$ yang artinya nilai dw 1.505 dan lebih kecil dari nilai 4-du (2.2719). **Maka dapat diambil keputusan tidak menolak penelitian dan tidak ada autokorelasi negatif (Ghozali, 2016).**

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dipakai untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang jumlah variabel independen lebih dari satu. Pengujian regresi pada penelitian ini dengan cara menguji hubungan antara pengungkapan *sustainability reporting* dan *foreign investment* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.006	.014			-.425	.673		
	Kinerja Ekonomi	.043	.025	.225		1.729	.089	.634	1.578
	Kinerja Lingkungan	.077	.028	.307		2.723	.009	.846	1.183
	Kinerja Sosial	-.029	.039	-.099		-.739	.463	.603	1.659
	Foreign Investment	.081	.018	.496		4.459	.000	.871	1.148

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS vers.20, 2020

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan dapat dianalisis model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0.006 + 0.43KE + 0.77KL - 0.029KS + 0.81FI$$

Angka yang diperoleh dalam pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta α adalah -0.006 menyatakan bahwa jika ada variabel independen dianggap konstan ($X=0$) maka kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan menurun sebesar 0.006.
- b. Nilai koefisien kinerja ekonomi untuk variabel X_1 terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 0.43. Hal ini berarti setiap peningkatan kinerja ekonomi 1% akan mengakibatkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0.43 dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Nilai koefisien kinerja lingkungan untuk variabel X_2 terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 0.77. Hal ini berarti setiap peningkatan kinerja lingkungan 1% maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0.77 dengan asumsi variabel lain konstan.
- d. Nilai koefisien kinerja sosial untuk variabel X_3 terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar -0.029. Hal ini berarti setiap penurunan kinerja sosial 1% maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan sebesar -0.029 dengan asumsi variabel lain konstan.
- e. Nilai koefisien *foreign investment* untuk variabel X_4 terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 0.81. Hal ini berarti setiap peningkatan *foreign investment* 1% maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0.81 dengan asumsi variabel lain konstan.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.630 ^a	.397	.354	.03069	1.505
a. Predictors: (Constant), Foreign Investment, Kinerja Sosial, Kinerja Lingkungan, Kinerja Ekonomi					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS vers.20, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, koefisien determinasi diketahui bahwa nilai adjusted R adalah 0,354 hal tersebut menandakan bahwa 35,4% kinerja keuangan perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel independen pada penelitian ini, sedangkan 64.4% kinerja keuangan perusahaan dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Selain itu, nilai *standar error of estimate* (SEE) diperoleh nilai 0.03069. Nilai SEE semakin kecil menunjukkan bahwa prediksi variabel dependen akan semakin tepat.

4.3.3 Uji F

Tabel 4.9
Uji signifikan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.035	4	.009	9.225	.000 ^b
	Residual	.053	56	.001		
	Total	.088	60			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Foreign Investment, Kinerja Sosial, Kinerja Lingkungan, Kinerja Ekonomi

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS vers.20, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan F hitung 9.225. **Artinya model layak digunakan untuk penelitian.**

4.3.4 Uji t

Tabel 4.9
Uji Signifikan t

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.006	.014			-.425	.673		
Kinerja Ekonomi	.043	.025	.225		1.729	.089	.634	1.578
Kinerja Lingkungan	.077	.028	.307		2.723	.009	.846	1.183
Kinerja Sosial	-.029	.039	-.099		-.739	.463	.603	1.659
Foreign Investment	.081	.018	.496		4.459	.000	.871	1.148

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS vers.20, 2021

Berdasarkan tabel diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Hasil uji hipotesis pertama, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kinerja ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t hitung dari hasil output SPSS menunjukkan bahwa pada kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan $t_{hitung} 1.729 < t_{tabel} 2.00247$ dengan nilai sig $0.089 > 0.05$. Hal ini berarti H_a ditolak dan menerima H_o yang artinya **tidak terdapat pengaruh antara kinerja ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

Hasil uji hipotesis kedua, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t hitung dari hasil output SPSS menunjukkan bahwa pada kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan $t_{hitung} 2.723 > t_{tabel} 2.00247$ dengan nilai $sig 0.009 < 0,05$. Hal ini berarti H_a diterima dan menolak H_o yang artinya **terdapat pengaruh** antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil uji hipotesis ketiga, variabel kinerja sosial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t hitung dari hasil output SPSS menunjukkan bahwa pada kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan $t_{hitung} -0.739 < t_{tabel} -2.00247$ dengan nilai $sig 0.463 > 0,05$. Hal ini berarti H_a ditolak dan menerima H_o yang artinya **tidak terdapat pengaruh** antara kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil uji hipotesis keempat, variabel *foreign investment* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *foreign investment* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t hitung dari hasil output SPSS menunjukkan bahwa pada kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan $t_{hitung} 4.459 > t_{tabel} 2.00247$ dengan nilai $sig 0.000 < 0,05$. Hal ini berarti H_a diterima dan menolak H_o yang artinya **terdapat pengaruh** antara *foreign investment* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan aspek kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial dalam *sustainability reporting* dan *foreign investment* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dalam ROA perusahaan. Pembahasan hasil hubungan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

4.4.1 Pengaruh Kinerja Ekonomi Dalam *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji signifikan t, membuktikan bahwa kinerja ekonomi dalam *sustainability reporting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dalam profitabilitas (ROA). Hasil tersebut menolak hipotesis pertama (H₁). Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan akan semakin rendah ketika indikator item pengungkapan dalam aspek kinerja ekonomi tidak diungkapkan dalam laporan *sustainability*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofianto & Agustina (2014) dan Sari & Andreas (2019) yang menjelaskan tidak terdapat pengaruh antara kinerja ekonomi dalam pengungkapan *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tidak berpengaruhnya kinerja ekonomi terhadap kinerja keuangan dikarenakan nilai rata-rata kinerja keuangan sebuah perusahaan sudah mempunyai nilai aset yang tinggi maka pengungkapan kinerja ekonomi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan. Bisa jadi jangka waktu yang digunakan dalam penelitian relatif pendek dan juga masih banyak item-item pengungkapan yang belum diungkapkan dalam laporan *sustainability*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon & Sueb (2015) dan Anggreli (2018) hasilnya kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal itu disebabkan semakin tingginya tingkat pengungkapan kinerja ekonomi maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada periode selanjutnya yang tercermin pada nilai aset sebuah perusahaan tersebut.

4.4.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan Dalam *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dalam profitabilitas (ROA). Hasil tersebut menerima hipotesis kedua (H_2). Hal ini berarti semakin tinggi jumlah item pengungkapan dalam laporan *sustainability* maka akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Manisa dan Defung (2017) dan Anggreli (2018) yang menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tarigan dan Samuel (2014) menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan dalam *sustainability report* terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.4.3 Pengaruh Kinerja Sosial Dalam *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (H_3).

Hipotesis ketiga (H_3) membuktikan bahwa kinerja sosial dalam *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut menolak hipotesis ketiga (H_3).

Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan kinerja sosial menyebabkan turunnya kinerja keuangan perusahaan dan sebaliknya, namun mengakibatkan hasil yang tidak signifikan. Dikarenakan pengukuran kinerja keuangan menggunakan *return on assets* maka perusahaan lebih mementingkan laba dibandingkan dengan pengungkapan kinerja sosial itu sendiri. Dengan meningkatkan penjualan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dibandingkan perusahaan harus melihat pengungkapan kinerja sosial artinya perusahaan masih dalam *profit oriented*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2016) yang menjelaskan terdapat pengaruh kinerja sosial terhadap kinerja keuangan

perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nofianto & Agustina (2014); Simbolon & Sueb (2015); dan Sari & Andreas (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dikarenakan pengungkapan kinerja sosial dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara bertahap. Proses ini terjadi dalam jangka panjang setelah mempengaruhi nilai, pengungkapan kinerja sosial mempengaruhi market pasar dan setelahnya barulah dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. besar kecilnya ROA dapat dipengaruhi oleh tingkat penjualan (Sari & Andreas, 2019). Disisi lain tingkat penjualan juga tidak memberikan dampak pada pengungkapan *sustainability reporting* karena *stakeholder* tidak memiliki kaitan dengan kegiatan penjualan kepada konsumen.

4.4.4 Pengaruh *Foreign Investment* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (H₄).

Hipotesis keempat (H₄) membuktikan bahwa *foreign investment* berpengaruh berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut menerima hipotesis keempat (H₄).

Hasil ini berpengaruh karena struktur kepemilikan asing dianggap akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA yang menghasilkan kinerja keuangan yang baik dikarenakan kepemilikan asing pada perusahaan dianggap lebih memiliki pengalaman dan manajemen keuangan yang baik, serta penyediaan modal yang lebih tinggi yang mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Sari, 2020). Kepemilikan asing biasanya lebih mampu mengatasi konflik keagenan dan menerakan standar – standar terhadap pengelolaan yang mengacu pada kepentingan manajemen semata tapi memperhatikan kepentingan pemilik adanya komite audit yang berkopeten juga akan mengurangi adanya asimetri informasi yang ada sehingga manajemen akan fokus untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan menguntungkan para pemegang saham atau *principal*. Sehingga *foreign investment* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan asing biasanya lebih mampu mengatasi konflik keagenan dan menerakan standart –standart terhadap pengelolaan yang mengacu pada kepentingan manajemen semata tapi memperhatikan kepentingan pemilik dengan adanya komite audit yang berkopeten juga akan mengurangi adanya asimetri informasi yang ada sehingga manajemen akan fokus untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan menguntungkan para pemegang saham atau principal. Sesuai dengan teori keagenan bahwa masalah yang terjadi yang biasanya menyebabkan kinerja perusahaan menjadi turun adalah tidak adanya hubungan baik antara pemegang saham dengan manajer bisa dikendalikan. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya pihak asing dalam mayoritas pemegang saham didalam perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiranata (2013) yang menjelaskan bahwa semakin banyaknya pihak asing yang menanamkan sahamnya diperusahaan maka akan meningkatkan kinerja dari perusahaan yang ingin diinvestasikan sahamnya, hal ini dikarenakan adanya pihak asing yang menanamkan saham diperusahaan, dan hal ini bisa membawa pengaruh positif bagi kinerja perusahaan yang akan diinvestasikan modalnya. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Noviantini (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *foreign Investment* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dikarenakan kepemilikan asing merupakan saham investor asing yang tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.